

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Madrasah

Sebelum dilakukan lebih lanjut tentang paparan data dan temuan penelitian, lebih dahulu akan diuraikan tentang keadaan MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan.

- |  |  |
|--|--|
| a. Nama sekolah                          | : MTs. Hidayatul Mubtadiin   |
| b. No. Statistik Madrasah                | : 121235281542   |
| c. Akreditasi Madrasah                   | : Terakreditasi B, BAP-S/M Nomor<br>:175/BAP-S/M/SK/X/2155   |
| d. Alamat                                | : Pancoran Barat Kadur Kec.<br>Kadur Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur 69355. Tlp. (0324)<br>7710843. Hp. 0818508364 |
| e. NPWP Madrasah                         | : 02.715.930.0-608.000   |
| f. Nama Kepala Madrasah                  | : Abdussalam, S.Pd.I   |
| g. No. Telp./HP                          | : 082334464512   |
| h. Nama Yayasan                          | : Hidayatul Mubtadiin  |
| i. Alamat Yayasan                        | : Pancoran Barat Kadur Pamekasan   |
| j. No. Telp. Yayasan                     | : 0324-7710843   |
| k. No. Akta Pendirian Yayasan            | : Akta Notaris R. Ramali, SH.<br>No.29/2151  |
| l. Kepemilikan Tanah                     | : Yayasan<br>1) Status Tanah: Wakaf (terlampir)<br>2) Luas Tanah: : 5.000 M <sup>2</sup>                                   |
| m. Status Bangunan                       | : Permanen   |
| n. Luas Bangunan                         | : 800 M <sup>2</sup>   |
| o. Data siswa dalam tiga tahun terakhir: |  |

Tabel I

Tahun Kelas	Siswa						Total
	Pria			Wanita			
	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	
2017/2018	11	13	11	16	17	14	82
2018/2019	14	13	12	17	15	8	79
2019/2020	13	11	19	14	9	20	86

## p. Data Sarana Prasarana

Tabel II

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kondisi Kerusakan		
					RR	RS.	RB.
1	Ruang Kelas	6	-	6	3	-	3
2	Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	2	-	2	-	1	1
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	2	1	-	-	-	1
16	Gudang	1	-	-	-	-	-

17	Ruang OSIS	1	-	-	-	-	-
18	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

q. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel III

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tatap Yayasan	7
3	Guru Honorarium	-
3	Guru Tidak Tetap	23
	Tenaga Kependidikan	
1	Tata Usaha	2
2	Petugas Perpustakaan	1

**2. Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di MTs Hidayatul Muhtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan**

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru harus mempunyai metode dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Karena dengan menggunakan metode dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Demikian pentingnya metode dalam mendidik siswa maka guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, sehingga setiap

menyampaikan materi siswa menyimak apa yang guru sampaikan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai khususnya pendidikan akhlak yang terkandung dalam misi dan visi di MTs Hidayatul Mubtadiin.

Salah satu metode yang dapat guru gunakan dalam mendidik akhlak siswa yaitu dengan metode cerita islami. Metode ini juga dianjurkan untuk digunakan oleh kepala Madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin kepada para guru dalam mendidik siswa sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Abdussalam, S.Pd.I.

“akhlak merupakan tujuan utama dari pendidikan yang dilaksanakan di madrasah ini. sebagaimana terkandung dalam salah satu visi dari madrasah yaitu menumbuh kembangkan semangat berfikir, berdzikir dan beramal shaleh. Saya selalu menghimbau kepada guru baik itu guru yang mengajar pelajaran akhlak maupun yang tidak, agar tidak hanya memperhatikan sampai dimana materi yang diterima siswa tetapi juga memperhatikan akhlak siswa, karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Saya memberikan kebebasan kepada guru untuk mendidik akhlak siswa dengan menggunakan metode apa saja, asal metode tersebut dapat memperbaiki akhlak siswa, guru bisa menggunakan nasehat, teguran sampai pada hukuman asal tidak melukai siswa dan guru juga bisa menggunakan metode cerita, dengan bercerita siswa diharapkan dapat mencontoh hal-hal baik yang ada dicerita tersebut. Dan menurut saya pribadi, metode ini cukup efektif untuk mendidik akhlak siswa karena dapat menyentuh langsung hatinya. adapun cerita yang diceritakan kepada peserta didik saya menghimbau kepada para guru agar sesuai dengan perkembangan siswa dan bersifat islami seperti cerita para nabi, sahabat, dan para ulama, sangat banyak hal yang dapat dicontoh dari mereka.”<sup>1</sup>

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sehingga guru sebagai pendidik harus memiliki berbagai metode dalam mendidik akhlak siswanya. Metode cerita merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh kepala madrasah kepada para guru di MTs Hidayatul Mubtadiin, metode cerita dapat guru digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Madrasah Bapak Abdussalam, S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

mendidik akhlak siswa, dengan bercerita diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa dari nilai-nilai perilaku yang diperankan oleh tokoh dalam sebuah cerita, karena metode cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan, hal ini tidak hanya berlaku bagi anak-anak tetapi juga remaja.

Guru juga diharapkan selektif dalam memilih cerita yang akan diceritakan kepada peserta didik. Cerita yang disampaikan haruslah sesuai dengan aspek perkembangan dan kondisi peserta didik dan bersifat islami seperti cerita para nabi dan rosul, para sahabat dan para ulama.

Sebagaimana anjuran kepala Madrasah untuk menggunakan metode cerita islami dalam mendidik siswa, penulis mewawancarai beberapa guru yang pernah menggunakan metode cerita pada saat pembelajaran. Pertama wawancara dengan Bapak Moh. Hasan, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak.

“ada beberapa metode yang saya gunakan dalam menyampaikan materi akhlak kepada siswa, salah satunya yaitu metode cerita islami. Metode cerita menjadi metode yang harus saya gunakan, karena dalam buku pelajaran akidah akhlak selalu ada cerita dalam setiap babnya. Hal itu saya manfaatkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi akhlak yang sedang dipelajari agar siswa mudah memahami pelajaran akhlak dan dapat mencontoh langsung akhlak dari tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Beberapa cerita yang saya ceritakan kepada siswa yaitu tentang sifat sombong Kan'an, dalam cerita ini ada dua hal yang saya tekankan kepada siswa untuk diperhatikan. *Pertama*, jangan bersikap sombong, Kan'an merupakan putra nabi Nuh yang tidak mau menuruti ajakan nabi Nuh untuk beriman kepada Allah sehingga ketika datang azab berupa banjir dia tenggelam. *Kedua*, ikuti nasehat orang tua, Kan'an tenggelam karena tidak mau menerima ajakan nabi Nuh untuk menaiki kapalnya, malah ia menaiki gunung yang menurutnya dapat menyelamatkannya. Cerita selanjutnya yaitu tentang kesabaran Nabi Ayyub dalam menghadapi cobaan dari Allah berupa penyakit kulit yang

menyebabkan dirinya diusir oleh orang-orang di kampungnya (kaumnya)”<sup>2</sup>

Selain wawancara dengan bapak Moh. Hasan, S.Pd.I, penulis juga mewawancarai Bapak Moh. Mahsus, S.Th.I selaku guru Al-Qur’an Hadis.

“saya tidak terlalu sering bercerita kepada siswa, tetapi jika ada materi pelajaran yang perlu untuk dijelaskan dengan cerita agar siswa tidak hanya mengerti tetapi bisa menghayatinya, saya ceritakan kisah pada mereka yang saya selipkan disela-sela pelajaran. Dalam suatu kesempatan pada saat membahas pelajaran tentang rezeki di kelas VIII, saya bercerita tentang Nabi sulaiman, bahwa nabi Sulaiman adalah nabi yang sangat kaya, tetapi beliau tidak sombong, malah dalam keadaan tersebut beliau berkata bahwa apa yang ia miliki adalah milik Allah, hal itu untuk mengujinya, apakah ia bersyukur atau kufur”<sup>3</sup>

Penulis juga mewawancarai Bapak Mas’udi selaku guru SKI.

“mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, merupakan mata pelajaran yang tidak akan terlepas dari cerita karena menjelaskan tentang sejarah, maka saya menggunakan ceramah dan cerita dalam menyampaikan materi. Siswa lebih antusias jika saya menjelaskannya dengan bercerita, seperti ketika menjelaskan materi sejarah islam pada masa nabi, dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Biasanya saya menceritakan terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari lalu setelah itu, saya menyuruh murid untuk membacanya dan memahaminya kembali agar lebih dimengerti. Biasanya diakhir pelajaran saya sempatkan memberikan nasehat-nasehat yang bisa dicontoh oleh para siswa dari tokoh-tokoh dalam cerita, seperti sifat berani yang dimiliki sayyidina Umar, beliau merupakan sahabat Rosulullah yang ikut serta membantu Rosulullah berdakwah dan bahkan siap mati dalam membela Islam”<sup>4</sup>

Penulis juga mewawancarai bapak Ahmad A’maluddin Al Waro’ie, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia.

---

<sup>2</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Madrasah Bapak Abdussalam, S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>3</sup> Wawancara langsung dengan Guru Al-Qu’ran Hadits Bapak Moh. Mahsus, S.Th.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>4</sup> Wawancara langsung dengan Guru SKI Bapak Mas’udi, S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

“saya cukup sering bercerita kepada siswa, sebagaimana anjuran kepala sekolah untuk mendidik akhlak siswa dengan metode cerita, maka saya memanfaatkan metode ini untuk mentransfer nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa, metode cerita menurut saya akan menarik jika cerita itu menarik.”<sup>5</sup>

Wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi, sebagaimana catatan observasi sebagai berikut: “dari beberapa guru yang penulis amati pada saat kegiatan KBM berlangsung, penulis menemukan bahwa Bapak Mas’udi dan Bapak A’maluddin melakukan kegiatan bercerita di dalam kelas. Sedangkan guru yang lain, hanya sebatas menulis dan menjelaskan materi dan ada juga yang memberikan soal-soal latihan.”<sup>6</sup>

Metode cerita sudah diterapkan di MTs Hidayatul Mubtadiin, tidak sedikit dari para guru yang menggunakan metode cerita dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tentunya dimaksudkan untuk mendidik akhlak siswa dengan cara yang halus dengan langsung menyentuh hati siswa. Guru juga menjelaskan nasehat-hasehat yang ada dalam cerita seperti sifat rendah hati yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman, meskipun ia seorang nabi yang sangat kaya, beliau tidak sombong.

Cerita memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, selain dapat mentransfer nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita, dengan bercerita guru juga dapat mengkondisikan keadaan siswa di kelas. Siswa juga merasa senang dan tertarik dengan cerita-cerita yang guru sampaikan, sebagaimana wawancara dengan holiji, siswa kelas VIII.

“saya merasa senang ketika ada guru yang bercerita, saya juga tertarik dengan cerita-cerita yang guru sampaikan. Ketika

---

<sup>5</sup> Wawancara langsung dengan Guru Bahasa Indonesia Bapak Ahmad A’maluddin Al-Waro’ie, S.Pd. MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>6</sup> Observasi Langsung di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15/02/2020)

mendengarkan cerita saya bisa berimajinasi dan membayangkan kehidupan tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Hati saya juga sering merasa tersentuh dengan cerita-cerita yang guru sampaikan terutama cerita nabi dan rosul serta orang-orang soleh dan sering juga membuat saya terharu.”<sup>7</sup>

Selain Holiji, Miftahur Rahmat siswa kelas IX juga menyampaikan hal yang sama,

“saya terkadang merasa bosan untuk belajar apalagi kalau sudah jam pelajaran setelah istirahat, kadang ngantuk dan lapar, tetapi jika guru bercerita, saya menjadi tertarik untuk mendengarkannya. Ada banyak cerita yang guru ceritakan yang belum saya ketahui. Guru tidak hanya bercerita untuk menghibur kami, tapi juga memberikan nasehat agar kami bisa mencontoh akhlak yang baik dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut”<sup>8</sup>

Cerita yang disampaikan oleh guru akan menarik jika guru yang menyampaikannya menguasai terhadap cerita tersebut. Tentu, untuk menguasai sebuah cerita yang akan guru sampaikan, guru harus mempersiapkan cerita sebelum menceritakannya pada siswa, baik cerita itu guru dapatkan dari bacaan buku ataupun dari sumber lain.

Penguasaan cerita bagi guru sangat penting, karena jika guru tidak menguasai terhadap cerita yang disampaikan kepada siswa, selain siswa tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan, kemungkinan tujuan untuk menyalurkan nilai-nilai akhlak dalam cerita tersebut tidak akan tersampaikan.

Mungkin metode cerita sepintas terlihat mudah, tetapi tanpa penguasaan terhadap cerita yang akan diceritakan metode ini tidak akan berarti. Perlu persiapan yang cukup matang agar cerita bisa menjadi hal

---

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan Holiji murid kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>8</sup> Wawancara langsung dengan Miftahur Rahmat murid kelas IX MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

yang menarik bagi siswa dan menjadi metode pendidikan akhlak yang berguna.

Dalam mata pelajaran akidah Akhlak guru bisa mendapatkan cerita dari buku mata pelajarannya. Karena terdapat cerita disetiap babnya. Selanjutnya guru tinggal membacanya berulang-ulang sampai paham lalu menceritakannya kepada murid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Moh. Hasan, S.Pd.I, saat penulis wawancara.

“saya selalu mempersiapkan apa yang akan diceritakan, selain menceritakan cerita yang ada dibuku yang saya baca berulang kali hingga hafal, saya juga terkadang mencari bahan cerita lain yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan kepada murid, baik itu saya dapatkan dari buku bacaan atau mendengarkan cerita dari rekaman ceramah para kyai. Persiapan itu tentu saya lakukan sebelum masuk kelas, tidak mungkin saya bercerita dikelas dengan membaca buku, hal itu tentu tidak akan menarik perhatian siswa.”<sup>9</sup>

Aktivitas bercerita yang dilakukan guru tidak hanya mempersiapkan materi cerita yang akan guru ceritakan, tetapi mengkondisikan keadaan siswa pada saat guru bercerita juga penting. Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Mas’udi,

“selain mempersiapkan materi cerita sebelum masuk kelas, agar apa yang ingin saya sampaikan tersampaikan kepada para siswa, saya mengkondisikan keadaan siswa sebelum atau pada saat bercerita, sebelum bercerita biasanya saya atur dulu tempat duduknya, yang belum rapi saya rapikan. Terkadang juga pada saat bercerita ada siswa yang bicara sendiri maka saya cepat-cepat menegurnya.”<sup>10</sup>

Tidak hanya materi cerita saja yang penting, tetapi cara guru dalam bercerita juga membantu tersampainya isi dari cerita itu sendiri kepada

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Moh. Hasan S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>10</sup> Wawancara langsung dengan Guru SKI Bapak Mas’udi, S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

siswa. Penyampaian cerita guru yang menarik akan membuat siswa lebih memperhatikan isi cerita yang guru sampaikan, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak A'maluddin,

“metode cerita itu hampir mirip dengan metode ceramah, guru yang berbicara di depan kelas dan murid mendengarkan apa yang guru sampaikan. Karena itu, cara penyampaian/bercerita guru haruslah bagus, seperti intonasinya atau mimik wajahnya. guru juga harus bisa memainkan bahasanya, jangan sampai guru saat bercerita kekurangan kosakata yang mengakibatkan siswa salah paham terhadap apa yang guru sampaikan.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi sebagaimana catatan observasi berikut: “ketika guru ingin bercerita kepada siswa terlebih dahulu guru tersebut merapikan tempat duduk siswa, lalu menyuruh siswa untuk memperhatikan isi cerita yang guru ceritakan. Pada saat bercerita para siswa mendengarkan dengan seksama apa yang guru ceritakan, suasana kelas menjadi tenang. Dan sebagian guru ketika selesai bercerita ada yang membuka pertanyaan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru di MTs Hidayatul Mubtadiin sudah menerapkan metode cerita islami dalam mendidik akhlak siswa sebagai tidak lanjut dari anjuran kepala madrasah. Adapun dalam penerapannya sebelum masuk kelas dan bercerita terlebih dahulu guru mencari dan memilih materi cerita yang akan disampaikan kepada siswa kemudian mempelajarinya. Guru terlebih dahulu mengkondisikan keadaan siswa sebelum bercerita di dalam kelas. Dan setelah bercerita guru memberikan

---

<sup>11</sup> Wawancara langsung dengan Guru Bahasa Indonesia Bapak Ahmad A'maluddin Al-Waro'ie, S.Pd. MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>12</sup> Observasi Langsung di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15/02/2020)

nasehat dan menjelaskan hal-hal penting yang terdapat dalam cerita yang disampaikannya agar siswa bisa memahami isi dari cerita tersebut.

### **3. Gambaran Keberhasilan Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan**

Kisah ataupun cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar atau pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak. Dari hal tersebut diatas saat ini banyak sekali dijumpai buku-buku cerita yang diterbitkan dan diperuntukkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai macam cerita tersebut tidak semuanya layak dikonsumsi (dibaca) oleh anak-anak, tinggal orang tua dan pendidiklah yang harus mampu untuk menyeleksi, memfilter buku-buku cerita yang pantas diberikan kepada anak-anaknya.

Membacakan cerita memiliki peran yang besar dalam menarik perhatian anak dan kesadaran otaknya, karena di dalam cerita ada kesenangan sehingga cerita bisa menjadi salah satu media sekaligus metode penting dalam pendidikan akhlak. Ada satu hal yang perlu diperhatikan, yaitu dalam memilih cerita yang tepat, yang sesuai dengan usia anak, dan waktu saat diceritakannya. Tinggalkan cerita-cerita yang tidak mengandung manfaat.

Kegiatan bercerita juga dapat dimanfaatkan untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Berbagai nilai sosial, moral, dan agama dapat ditanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai-nilai sosial yang dapat ditanamkan kepada siswa yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan

orang lain. Dalam hidup bersama orang lain harus ditanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai hak orang lain, saling membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama, saling menolong, dan sebagainya.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Abdussalam S.Pd.I

“saya sering memberikan arahan kepada semua guru pada saat rapat agar memperhatikan akhlak atau tingkah laku siswa. Madrasah disini sebagai pendidikan yang berlabel islami jika siswa memiliki sikap atau akhlak yang tidak baik maka tentu madrasah yang malu. Saya memberikan kebebasan kepada para guru untuk menggunakan metode apa saja dalam mendidik akhlak siswa. Salah satu metode yang saya anjurkan untuk mendidik akhlak siswa yaitu metode cerita. Di al-Qur’an sangat banyak cerita, hal ini menunjukkan bahwa cerita memiliki peran yang cukup penting dalam mendidik akhlak. Dengan bercerita kepada siswa diharapkan siswa bisa meniru sikap atau akhlak baik dari tokoh yang terdapat dalam cerita yang guru ceritakan, seperti memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, saling tolong-menolong dan sebagainya. Guru juga tidak boleh lupa bahwa cerita yang guru ceritakan bertujuan untuk mendidik akhlak siswa. Jika cerita yang guru ceritakan berdampak positif terhadap akhlak siswa maka diharapkan guru dapat memberikan kesadaran agar siswa selalu menggunakan akhlakul karimahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan cerita-cerita yang guru ceritakan”<sup>13</sup>

Dalam rangka meningkatkan pendidikan akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan yang telah diamanatkan didalam visi, misi dan tujuan pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadiin, maka peranan program kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk dijadikan pioner dalam pembinaan akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal.

Sebagai emplementasi dari visi, misi dan tujuan pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadiin maka metode cerita bisa menjadi salah satu alternatifnya sebagaimana wawancara dengan Bapak Moh. Mahsus, S.Th.I

“akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting hal ini bisa kita pahami bahwa Rosulullah sendiri diutus untuk menyempurnakan

---

<sup>13</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Madrasah Bapak Abdussalam, S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

akhlak manusia. Salah satu cara untuk mendidik akhlak yaitu dengan metode cerita. Selain metode ini anjuran dari kepada madrasah, saya sendiri menggunakan metode cerita karena menurut ulama merupakan *jundun min junudillah* (sebagian tentara dari tentara-tentara Allah). Dampak atau manfaat dari cerita yang saya ceritakan kepada siswa bisa dilihat siswa merasa terhibur dan lebih senang dalam belajar, siswa juga lebih serius dalam mendengarkan penjelasan dari cerita yang saya berikan. Tidak hanya sampai disitu, antusias siswa dalam belajar juga meningkat dengan bertanyanya siswa ketika saya selesai bercerita. Seperti ketika saya bercerita tentang nabi Sulaiman, siswa ada yang bertanya apakah dengan kekayaan yang dimiliki oleh nabi Sulaiman, beliau bisa melakukan apa saja? Lalu saya menjelaskan bahwa nabi Sulaiman mengakui apa yang ia miliki adalah dari Allah. Dan pernah nabi Sulaiman meminta izin kepada Allah untuk memberi makan semua ikan yang ada di laut tetapi beliau tidak mampu. Dari cerita ini saya menjelaskan kepada siswa bahwa semua apa yang kita miliki dari Allah karena itu kita tidak boleh sombong.”<sup>14</sup>

Guru yang pandai bertutur dalam kegiatan bercerita akan menjadikan perasaan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Siswa akan mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita yang mempunyai sikap-sikap yang baik dan menghindari berbuat seperti tokoh dalam cerita yang tidak baik. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dalam kaitan kehidupan sosial anak dapat dipergunakan guru untuk menuturkan segala sesuatu yang baik. Melalui bercerita diharapkan siswa akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita tersebut. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai tersebut akan dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diakui oleh bapak Moh. Hasan bahwa cerita bisa menjadi media penyampaian pesan terhadap anak dan hal ini menjadikan pelajaran khususnya pelajaran akidah akhlak lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami anak didik, sebagaimana wawancara dengan beliau,

---

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan Guru Al-Qu’ran Hadits Bapak Moh. Mahsus, S.Th.I MTs Hidayatul Muhtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

“saya menggunakan metode cerita dalam memberikan pemahaman lebih dalam terhadap materi yang saya ajarkan kepada siswa karena dengan bercerita dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan dengan bercerita kegiatan pembelajaranpun lebih menyenangkan. Cerita tidak hanya menjadi media penyampaian pesan moral saja tetapi juga dapat menyentuh perasaan siswa yang akhirnya jika siswa telah tersentuh hatinya maka diharapkan bisa menerapkan apa yang telah saya ajarkan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari metode cerita ini terhadap akhlak siswa pernah saya amati setelah saya selesai menjelaskan tentang akhlak terhadap orang tua dan guru yang saya gambarkan dengan cerita pemuda yang sangat hormat kepada Ibunya pada masa Rosulullah yang bernama Uwais al-Qarni. Allah mengangkat derajat pemuda ini karena begitu hormat terhadap Ibunya sampai Rosulullah memerintah sayyidina Umar untuk meminta doa terhadapnya. Setelah mendengar cerita tersebut sikap siswa menjadi lebih hormat kepada saya, seperti ketika bertemu di jalan mereka memanggil salam dan ketika saya masuk kelas mereka mencium tangan saya.”<sup>15</sup>

Dan terkait dengan akhlak siswa, setelah penggunaan metode cerita dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa berlaku sopan dan santun, menghormati, dan melakukan perintah gurunya. Hal ini terlihat dari bagaimana sikap siswa tatkala berjumpa dengan gurunya. Sebagian besar siswa ketika bertemu guru, mengucapkan salam, tidak mendahului perkataan guru, tidak bernada tinggi ketika berbicara dengan guru dan melakukan apa yang diperintahkan guru, seperti membersihkan kelas.

Dampak atau manfaat dari metode cerita dalam meningkatkan akhlak siswa juga diakui oleh bapak Mas’udi, S.Pd.I, sebagaimana wawancara dengan beliau,

“dalam mata pelajaran SKI yang saya ampu metode cerita menjadi suatu metode yang sudah biasa saya lakukan, bukan karena tidak ada metode lain yang menarik tetapi cukup efektifnya metode ini dalam mendidik akhlak siswa. Siswa sering terharu ketika saya ceritakan sejarah Rosulullah, para sahabat, dan para pemimpin Islam pada masa lalu. Dengan bercerita saya jelaskan akhlakul

---

<sup>15</sup> Wawancara langsung dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Moh. Hasan, S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

karimah yang dimiliki Rosulullah para sahabat, dan para pemimpin Islam pada masa lalu seperti sifat sabar, ikhlas, berani membela kebaikan, selalu baik kepada sesama muslim, berbuat baik kepada tetangga, mencintai ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.”<sup>16</sup>

Metode cerita tidak hanya membuat siswa senang belajar dan sebagai media transfer akhlakul karimah, tetapi cerita juga bisa menyadarkan siswa dari kesalahannya, memperbaiki tingkah laku siswa, dan memperbaiki sikap kasar siswa. Hal ini sebagai mana wawancara dengan bapak Ahmad A'maluddin Al Waro'ie,

“saya sudah cukup lama mengajar disini sekitar 4 tahunan, dan selama mengajar saya sering memberikan cerita kepada anak-anak, tidak hanya untuk mengkondisikan kelas saja ketika anak-anak ramai saat saya mengajar, tetapi kadangkala saya memberikan cerita kepada mereka ketika ada anak yang kebetulan kena kasus seperti bertengkar sesama teman, membully teman sekelasnya, berbohong kepada teman-temannya dan sebagainya. Seperti contoh pernah ketika saya mengajar ada anak yang mencoba memperlakukan salah satu temannya, anak itu mencuri alat tulis temannya tetapi ia menuduh anak lain yang mencurinya, sehingga anak yang kehilangan alat tulisnya ini menuduh anak yang dituduh oleh anak yang mencuri alat tulisnya tersebut, sedangkan anak yang dituduh tidak mengaku. Kebetulan waktu itu saya memperhatikan tingkah laku mereka. Setelah itu, saya menegur dan menasehati anak yang mengambil alat tulis temannya ini dan menyuruhnya untuk mengembalikannya serta meminta maaf kepada teman-temannya. Lalu saya bercerita kepada mereka bahwa suatu hari rosulullah pergi bersama sahabatnya, ketika sampai di sebuah kuburan rosulullah berhenti, sahabatnya bertanya kenapa rosulullah berhenti, lalu rosulullah menjawab bahwa di kuburan tersebut ada seseorang yang disiksa akibat menganggap ringan dosa *namimah*, *gibah*, dan najisnya kencing. Setelah kejadian tersebut saya tidak pernah lagi melihat dia mengulangi perbuatannya”<sup>17</sup>

Metode cerita dapat guru gunakan sebagai bentuk pendidikan akhlak terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Praktik

---

<sup>16</sup> Wawancara langsung dengan Guru SKI Bapak Mas'udi, S.Pd.I MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>17</sup> Wawancara langsung dengan Guru Bahasa Indonesia Bapak Ahmad A'maluddin Al Waro'ie, S.Pd. MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

semacam ini sejalan dengan tujuan metode kisah. Tujuan metode kisah dalam pendidikan anak adalah untuk menanamkan mengarahkan dan membina akhlak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah ini jika disampaikan dengan baik, maka dapat menarik perhatian peserta didik untuk diamati secara langsung, membangkitkan motivasi, dapat mempengaruhi emosi peserta didik.

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa tentang gambaran keberhasilan penerapan metode cerita islami dalam meningkatkan pendidikan akhlak sebagaimana hasil wawancara dibawah ini.

Wawancara dengan Hayat murid kelas VII,

“saya senang dengan cerita-cerita yang dibawakan oleh para guru, seperti bapak hasan, bapak mas’udi, dan bapak mahsus. Meskipun terkadang tujuan ceritanya untuk menghibur kadang cerita yang mereka bawakan membuat saya sadar bahwa saya telah melakukan kesalahan yang tidak saya sadari seperti sering berkata kasar kepada orang tua. Sejak saat itu, saya sering teringat dengan cerita yang mereka bawakan ketika saya ingin berkata kasar kembali kepada orang tua yang membuat saya tidak melakukannya.”<sup>18</sup>

Wawancara dengan Moh. Izar Ammar murid kelas VII,

“bapak Mahsus dan bapak A’mal, kalau bercerita itu kadang menakutkan, kadang menyenangkan, dan kadang lucu. Pernah suatu waktu bapak mahsus bercerita tentang sahabat Rosulullah yang tidak taat kepada orang tuanya hingga diakhir hayatnya dia tidak bisa mengucapkan lafat *lailahailallah* (kalimat tauhid) setelah mendengarkan cerita tersebut saya jadi teringat terhadap sikap saya terhadap orang tua saya yang membuat saya sadar telah berperilaku kurang sopan kepada mereka dan memotivasi saya untuk tidak melakukannya kembali ”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara langsung dengan Hayat murid kelas VII MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>19</sup> Wawancara langsung dengan Moh. Izar Ammar murid kelas VII MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

Wawancara dengan Sadidil Abror siswa kelas VIII,

“belajar dengan mendengarkan cerita itu cukup menyenangkan, apalagi jika bercerita tentang sejarah Islam sebagaimana bapak Mas’udi ketika menerangkan pelajaran SKI, saya sering terkagum-kagum dengan perjuangan rosulullah dan para sahabatnya membela dan menyebarkan agama Islam, meskipun mereka dihinakan dan diusir dari kampung halamannya mereka tetap teguh memeluk agama Islam, cerita seperti ini memotivasi saya untuk lebih semangat beribadah dan mengikuti kegiatan disekolah seperti istighosah dan salat dhuhur berjemaah.”<sup>20</sup>

Wawancara dengan Ubaidillah siswa kelas IX,

“dampak yang saya rasakan dari cerita-cerita yang guru sampaikan cukup banyak kak, merasa termotivasi, ingin meniru sikap tokoh dari cerita yang guru ceritakan, terkadang baru sadar bahwa saya kurang semangat dalam belajar dan beribadah, sadar kalau memiliki sikap kurang baik terhadap teman, dan banyaklah kak pengalaman dan pesan-pesan moral yang saya dapatkan dari cerita para guru saat mengajar.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi sebagaimana catatan observasi berikut: “akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadin bisa dikatakan sudah baik, ketika mereka masuk halaman madrasah siswa yang menggunakan sepeda turun dari sepedanya dan mendorongnya ke tempat parkir yang lokasinya ada di depan kantor. Siswa mencium tangan gurunya sebelum dan setelah selesai pembelajaran, siswa berdoa sebelum belajar, siswa juga dengan tertib mengikuti program istighasah dan salat dhuhur berjemaah, siswa juga mau ketika diperintahkan

---

<sup>20</sup> Wawancara langsung dengan Sadidil Abror murid kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

<sup>21</sup> Wawancara langsung dengan Ubaidillah murid kelas IX MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-02-2020)

gurunya seperti ketika disuruh mengambil buku ke tempat gurunya di kantor.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa gambaran keberhasilan penerapan metode cerita islami dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan sebagai berikut. 1). Siswa berperilaku baik terhadap gurunya seperti bersalaman sebelum dan setelah belajar. 2). Siswa merasa senang dan lebih semangat belajar karena termotivasi dari cerita yang gurunya sampaikan. 3). Menyadari kesalahannya yang belum disadari sebelumnya seperti sikap yang kurang sopan kepada orang tua. 4). Memperbaiki sikap sosial siswa dengan teman-temannya. 5). Siswa lebih istiqomah dalam melaksanakan ibadah seperti mengikuti praogram istighosah dan salat dhuhur berjemaah.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan**

MTs Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan metode cerita islami dalam mendidik akhlak siswa hal ini sebagai upaya implementasi dari visi, misi dan tujuan pendidikan yang ada di MTs Hidayatul Mubtadiin. Kepala madrasah menekankan kepada para guru untuk mendidik akhlak siswa salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode cerita islami. Para gurupun

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan. (15-07/02/2020)

menerapkan metode cerita islami sebagai tidak lanjut dari anjuran kepala madrasah.

Adapun dalam penerapannya sebelum masuk kelas dan bercerita guru terlebih dahulu guru mencari dan memilih materi cerita yang akan disampaikan kepada siswa kemudian mempelajarinya dengan membaca cerita di buku-buku pelajaran yang di dalamnya ada ceritanya, seperti mata pelajaran akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam dan mendengarkan cerita dari para ustad dan kyai yang bercemarah.

Sebelum bercerita di dalam kelas, guru terlebih dahulu mengkondisikan keadaan siswa dengan merapikan tempat duduk siswa, membiarkan siswa rileks, dan mengatur siswa hingga siswa benar-benar siap mendengarkan cerita guru.

Setelah bercerita guru memberikan nasehat dan menjelaskan hal-hal penting yang terdapat dalam cerita yang disampaikannya, hal ini bertujuan agar siswa bisa memahami isi dari cerita tersebut. Dengan begitu, pesan-pesan moral yang guru transfer kepada siswa melalui cerita yang ia ceritakan kepada siswa bisa siswa pahami.

## **2. Gambaran Keberhasilan Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan**

Sebagian guru di MTs Hidayatul Mubtadiin menjadikan metode cerita dalam meningkatkan pendidikan akhlak karena dianggap memiliki manfaat dan cukup efisien. Hal tersebut juga dilakukan karena anjuran dari

kepala madrasah sebagai bentuk implementasi dari visi, misi dan tujuan pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadiin.

Adapun gambaran keberhasilan metode cerita Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Hidayatul Mubtaddin berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para guru dan siswa serta hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berperilaku baik terhadap gurunya seperti bersalaman sebelum dan setelah belajar.
- b. Siswa merasa senang dan lebih semangat belajar karena termotivasi dari cerita yang gurunya sampaikan.
- c. Menyadari kesalahannya yang belum disadari sebelumnya seperti sikap yang kurang sopan kepada orang tua.
- d. Memperbaiki sikap sosial siswa dengan teman-temannya.
- e. Siswa lebih istiqomah dalam melaksanakan ibadah seperti mengikuti program istighosah dan salat dhuhur berjemaah.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan**

Makna Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang lebih komprehensif agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan

sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan di sekolah dilakukan secara formal, hal ini tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (perpustakaan, laboratoium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Guru merupakan orang terdekat siswa di sekolah. Sebagai orang terdekat siswa, guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu guru perlu dengan cermat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa adalah metode bercerita. Sesudai dengan pendapat Rohinah M. Noor bahwa “Membacakan cerita atau dongeng pada anak adalah salah satu cara berkomunikasi dengan anak. Melalui cerita, guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral baik yang secara umum maupun yang ingin anda selipkan.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2157), hlm. 49.

Di MTs Hidayatul Mubtaddiin metode cerita islami diterapkan dalam mendidik akhlak siswa. Kepala madrasah memberikan arahan kepada para guru untuk senantiasa mendidik dan membina akhlak siswa. Madrasah sebagai sekolah yang dipandang oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan ilmu agama Islam akan mendapat penilaian tidak baik jika siswanya kurang memiliki akhlakul karimah.

Para guru di MTs Hidayatul Mubtaddiin, sebagai langkah dalam menanggapi anjuran dari kepala madrasah, menggunakan metode cerita dalam mendidik akhlak siswa. Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dibina karena menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Abd. Rahman Assegaf “dengan mengajarkan akhlak, anak akan memiliki sifat berani, sabar, rendah diri, memuliakan kerabat, memberi penghormatan kepada orang yang lebih tua, berbicara sopan, menjadi pendengar yang baik, menaati orang tua, dan menghormati guru.”<sup>24</sup> Sifat-sifat tersebut akan membantu anak menjadi orang yang disenangi dilingkungannya dan menjadi panutan bagi generasi selanjutnya.

Pentingnya pendidikan akhlak, menjadikan metode dalam mendidik akhlak siswa juga penting. Metode cerita menjadi salah satu metode alternatif yang bisa digunakan pendidik dalam membina akhlak siswa. Hal ini terbukti sebagaimana penjelasan Mansur bahwa,

“Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajaran-ajarannya di bidang akhlak, keimanan dan

---

<sup>24</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2153), hlm. 114.

lain-lain kisah-kisah mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat-ayat al-Qur'an bahkan ada surat al-Qur'an yang dikhususkan untuk kisah-kisah semata-mata, seperti surat Yusuf, al-Anbiya, al-Qashash dan Nuh.”<sup>25</sup>

Sebagai bagian dari warisan leluhur, cerita mengandung nilai-nilai luhur pada masa sekarang sudah mulai dilupakan. Oleh karena itu kelas sebagai tempat belajar siswa dapat dimanfaatkan untuk melestarikan tradisi yang hampir hilang ini dengan cara guru membawakan cerita yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian tradisi cerita bermuatan nilai-nilai luhur tetap dapat dipertahankan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat di contoh oleh para siswa.

Dalam hal ini cerita menempati posisi pertama untuk merubah akhlak anak-anak, karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Mereka akan merekam semua doktrin, imajinasi dan peristiwa yang ada dalam cerita tersebut. Muhammad Fadlillah memberikan alasan pentingnya cerita karena “cerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat”.<sup>26</sup>

Metode cerita islami jika disampaikan dengan baik oleh guru, maka dapat menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi, serta dapat mempengaruhi emosi peserta didik. Maka dengan itu ada

---

<sup>25</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 264.

<sup>26</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2157), hlm. 173.

beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh guru agar metode cerita ini dapat tersampaikan dengan baik.

Tahap yang pertama yaitu persiapan. Agar tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya melakukan persiapan terlebih dahulu. Sebelum bercerita di dalam kelas, guru pertama-tama harus menyiapkan cerita yang sekiranya dapat diceritakan kepada siswa. Seperti materi cerita yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Pemilihan cerita sebelum bercerita kepada siswa sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Mursid menjelaskan tiga kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam memilih cerita yaitu:

- a. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.
- b. Cerita harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak.
- c. Cerita itu juga harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak.<sup>27</sup>

Abdul Aziz Abdul Majid juga menjelaskan sesuatu yang perlu guru perhatikan dalam memilih cerita yaitu “ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan kondisi jiwa saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan atau menyenangkan. Karena keadaan jiwa pendongeng akan berpengaruh pula pada setiap penceritaan”<sup>28</sup>

Tahap yang kedua yaitu perhatikan posisi duduk siswa. Maksud dari memperhatikan posisi duduk siswa disini yaitu perhatian siswa.

---

<sup>27</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2156), hlm. 33.

<sup>28</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2153), hlm. 30.

Sebelum bercerita diharapkan guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa yang dimaksudkan agar ketika guru bercerita nantinya siswa memperhatikan apa yang guru sampaikan.

Menurut Abdul Aziz Abdul Majid posisi duduk yang baik para siswa bagi para siswa dalam mendengarkan cerita adalah berkumpul mengelilingi guru dengan posisi setengah melingkar atau mendekati setengah melingkar.<sup>29</sup>

Untuk menarik perhatian siswa setelah guru mengatur tempat duduknya, guru juga perlu menguasai dengan detail cerita yang guru sampaikan. Guru juga harus pandai dalam menyampaikan cerita dengan bahasa-bahasa yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat siswa mengerti. Jamaluddin menjelaskan bahwa “cerita dapat mencapai sasarannya jika guru benar-benar menguasai cerita sampai kepada hal yang terkecil. Ini berarti guru harus mampu menjadi media untuk mengekspresikan isi cerita, baik peristiwa maupun sifa-sifat pelaku dalam cerita melalui bahasa yang diucapkannya, mimic, pantomimic, dan gerakan-gerakan lainnya.”<sup>30</sup>

Guru yang pandai bertutur dalam kegiatan bercerita akan menjadikan perasaan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Siswa akan mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita yang mempunyai sikap-sikap yang baik dan menghindari berbuat seperti tokoh dalam cerita yang tidak baik. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dalam kaitan kehidupan sosial anak dapat dipergunakan guru untuk menuturkan

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 33.

<sup>30</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2155), hlm. 209.

segala sesuatu yang baik. Melalui bercerita diharapkan siswa akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita tersebut. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai tersebut akan dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Gambaran Keberhasilan Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan**

Dalam pendidikan, metode sangat diperlukan, sebab metode dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Salah satu metode yang efektif dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode kisah atau biasa dikenal dengan istilah cerita.

Metode cerita merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan baik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika di dasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Mendidik dan mengajar anak dengan memberi contoh lebih efektif dari pada menasehatinya. Secara tersirat dongeng atau cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita

dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Anak-anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas di teladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Hidayatul Mubtadiin secara eksis dan konsisten para tenaga pendidiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya adalah metode cerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, karena merupakan metode favorit peserta didik. Berdasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan Islami, para peserta didik yang merupakan anak yang memasuki usia remaja ini ada beberapa reaksi yang ditunjukkan seperti, ada anak yang menyukai proses belajar dengan cerita, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, metode cerita merupakan salah satu metode pemicu perubahan sikap positif anak di MTs Hidayatul Mubtadiin.

Adapun gambaran keberhasilan dari penerapan metode cerita dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, yaitu:

*Pertama*, siswa berperilaku baik terhadap gurunya seperti bersalaman sebelum dan setelah belajar, memberi salam ketika bertemu di jalan serta berbicara sopan kepada gurunya. Menurut Muhammad

Fadlillah diantara banyak manfaat dari penerapan metode cerita yaitu membangun kontak batin antara anak dengan orang tuanya maupun dengan gurunya.<sup>31</sup> Dengan adanya kontak batin tersebut anak lebih mudah mengerti dan memahami bagaimana seharusnya bersikap baik terhadap gurunya dan menggunakan akhlakul karimah ketika berinteraksi dengan guru-gurunya.

*Kedua*, siswa merasa senang dan lebih semangat belajar karena termotivasi dari cerita yang gurunya sampaikan. Aktivitas bercerita yang dilakukan oleh guru akan terasa menyenangkan bagi siswa, siswa akan senang ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan cerita kepada mereka sebagai *refresh* dari materi pelajaran yang guru sampaikan dan ketika rasa senang dalam belajar terdapat dalam diri siswa maka siswa akan termotivasi untuk belajar sendiri dan menyukai pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jaza Ungguh Muliawan bahwa manfaat metode cerita bisa dijadikan sebagai sarana dan wahana penghibur hati anak, pengetahuan/pesan-pesan moral yang disampaikan melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama, dan sangat tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan budi pekerti luhur.<sup>32</sup>

*Ketiga*, menyadari kesalahannya yang belum disadari sebelumnya seperti sikap yang kurang sopan kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohinah bahwa penanaman karakter melalui dongeng memang dianggap yang paling efektif sebab dongeng begitu dekat dengan

---

<sup>31</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, hlm. 174.

<sup>32</sup> Jaza Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2157), hlm. 210-211.

kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Cerita yang dibacakan oleh guru terkadang menggambarkan kehidupan anak itu sendiri. Kesamaan cerita dengan kehidupan anak akan menarik perhatian anak untuk bersikap baik seperti tokoh baik yang terdapat dalam cerita.

*Keempat*, memperbaiki sikap sosial siswa dengan teman-temannya. Tidak semua anak bersikap baik kepada teman-temannya, ada saja sebagian anak yang terkadang timbul didalam pikirannya untuk bersikap usil kepada temannya. Sikap-sikap kurang baik tersebut dapat guru jelaskan bahwa hal tersebut tidak benar dengan memberikan cerita kepada mereka. Menurut Mursid cerita dapat memberikan pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.<sup>34</sup>

*Kelima*, siswa lebih istiqomah dalam melaksanakan ibadah seperti mengikuti program istighosah dan salat dhuhur berjemaah. Menurut Mahmud kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dapat dijadikan cara dalam mendidik anak agar beriman kepada Allah.<sup>35</sup> lebih lanjut Mahmud menjelaskan bahwa kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dapat mendidik keimanan seseorang dengan cara membangkitkan berbagai perasaan, seperti *khauf*, *ridha*, dan cinta (*hubb*).<sup>36</sup> Dengan timbulnya perasaan takut dan cinta kepada Allah didalam hati siswa, tentu kualitas ibadah siswa akan lebih baik. Mereka sadar untuk tidak bermaksiat kepada Allah karena jika mereka melanggar perintah Allah, maka Allah akan memberikan hukuman.

---

<sup>33</sup> Rohinan M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2157), hlm. 55.

<sup>34</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, hlm. 33.

<sup>35</sup> Mahmud, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2154), hlm. 263.

<sup>36</sup> *Ibid*.